

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

by Era Fajira 222207128

Submission date: 05-Aug-2024 11:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2427485217

File name: ERA.docx (943.3K)

Word count: 6107

Character count: 39952

**PENGARUH ⁴ METODE DEMONSTRASI TERHADAP
KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI
PADA REMAJA PUTRI DI SMK
MUHAMMADIYAH
1 MOYUDAN**

³ SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh

ERA FAJIRA
NPM 222207128

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit disebabkan sel-sel tumbuh tidak normal dan tak tercontrol di dalam tubuh. Sel-sel ini bisa tersebar pada tubuh lainnya, membentuk tumor, dan mengganggu fungsi organ dan jaringan. Kanker payudara, juga dikenal sebagai *carcinoma mammae*, adalah jenis kanker yang bertumbuh pada jaringan payudara. Biasanya, kanker ini bermula di saluran susu (karsinoma duktal) atau kelenjar susu (karsinoma lobular). Ini merupakan jenis kanker paling umum pada perempuan, meskipun pria juga dapat mengalaminya (Suparna et al, 2022).

Faktor risiko, gejala, dan dampak kanker payudara. Faktor risiko termasuk usia, riwayat keluarga, mutasi genetik, riwayat pribadi, dan faktor hormonal. Gejala yang dapat timbul meliputi adanya benjolan atau perubahan bentuk pada payudara, pembengkakan di area ketiak, serta perubahan pada kulit payudara dan puting susu, serta nyeri dan ketidaknyamanan dibagian payudara. Dampaknya bisa menurunkan kesehatan tubuh dan psikologis yang memengaruhi kualitas hidup (Kemenkes, 2023).

Di tahun 2020, kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering didiagnosis di seluruh dunia, dengan lebih dari 2,26 juta kasus baru dan hampir 685.000 kematian akibatnya. Kanker payudara merupakan penyebab kematian paling banyak pada perempuan dan penyebab kematian akibat kanker kelima paling umum secara keseluruhan (WHO, 2023). Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan satu yang disebabkan kematian karena kanker. Pada tahun 2020 Globocan mencatat ada 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia, yang merupakan 16% dari total 396.914 kasus baru kanker payudara. Angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia mencapai lebih dari 22 ribu kasus (Kemenkes, 2023). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi tertinggi kanker payudara yaitu 4,1% per 1000 penduduk (Dinkes Yogyakarta, 2019). Di Kabupaten Sleman tercatat ada 92.897 kasus, di Kabupaten Kulonprogo tercatat 1.194 kasus kanker baru yang dilaporkan pada tahun 2021 (Harian Jogja, 2023). Di Kabupaten Bantul tercatat 312 kasus (38,01%), Kabupaten Gunung Kidul tercatat 276 kasus (29,24%) (Marfianti, 2021).

SADARI bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah kanker payudara di tahap pertama. Pemeriksaan payudara sendiri adalah tindakan untuk menemukan gejala kanker payudara pada tahap awal, memungkinkan pengobatan sedini mungkin, dan mengurangi jumlah kematian akibat kanker payudara. SADARI dianggap aman, nyaman, ekonomis, mudah diterima, dan efektif dalam mengurangi angka kematian. Metode ini dapat dilakukan sendiri tanpa peralatan khusus. Selain SADARI, metode skrining lain termasuk mamografi dan pemeriksaan fisik oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, atau perawat *clinical breast examination* (CBE) yang bisa dilakukan di rumah sakit. Banyak remaja perempuan berusia 14 tahun terkena tumor payudara yang bisa jadi kanker jika tidak diketahui sejak awal bahkan kasus kanker payudara sering kali ditemukan pada usia muda (Arsita et al, 2021).

Pada masa sekarang banyak perempuan yang tidak tahu pemeriksaan SADARI. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik termasuk perkembangan seksual sekunder seperti pembesaran payudara. Melakukan pemeriksaan payudara sendiri dapat mengetahui adanya kelainan atau perubahan pada payudara dan hampir 85% kelainan payudara terdeteksi oleh individu itu sendiri dengan melakukan SADARI yang tepat. Oleh karena itu SADARI dapat disebut metode yang efektif dalam mengetahui kanker payudara secara dini (Marta et al, 2022). Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan antara hari ketujuh hingga kesepuluh dari siklus menstruasi termasuk saat haid. Pada periode ini terjadi penurunan kadar estrogen dan progesterone sehingga kelenjar payudara cenderung tidak membengkak sehingga memudahkan dalam melakukan Gerakan perabaan untuk mendeteksi kelainan pada payudara (Marta et al, 2022).

Metode demonstrasi adalah cara untuk menunjukkan pemahaman dan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan alat peraga. Menurut Taufik dalam (Lestari et al, 2020), keunggulan demonstrasi termasuk memberikan keterampilan khusus kepada target, mempermudah pemahaman dengan bahasa yang sederhana, menekankan pada praktik, dan membantu target memahami tahapan prosedur dengan jelas. Menurut Rohendi dalam (Lestari et al, 2020) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dengan metode ini siswa

diberikan bayangan teori yang akan diajari dengan menggunakan media yang dipakai serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan melakukan praktik langsung atas materi tersebut. Oleh karena itu dengan metode demonstrasi diharapkan para remaja putri mampu melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri dengan tepat.

Studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dilakukan bulan Maret 2024 di peroleh data siswi, jumlah total siswi 118 yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Hasil wawancara dilakukan kepada sepuluh siswi semua siswi menyatakan tidak mengetahui tentang SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri, tidak pernah melakukan SADARI, tidak tahu langkah-langkah melakukann sadari, tidak tahu manfaat atau tujuan melakukan SADARI, dan waktu yang tepat melakukan SADARI. Berdasarkan data dari studi pendahuluan tersebut bahwa masih terdapat banyak remaja putri yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan belum mengetahui apa itu SADARI, dan perlu diberikan pendidikan kesehatan melakukan praktik SADARI untuk membantu dalam membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan payudara dan membantu remaja mengetahui bagaimana cara memeriksa payudara dengan benar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan"

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas peneliti bisa merumuskan masalah, yaitu "Apakah Ada Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan sadari pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi kemampuan melakukan SADARI sebelum diberikan metode demonstrasi SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

- b. Untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi kemampuan melakukan SADARI sesudah diberikan metode demonstrasi SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangsih ilmiah dalam rangka pengembangan kebidanan khususnya bidan profesional agar bisa menjadi bahan referensi ilmiah untuk peneli berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk instiusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran kebidanan untuk memahami dampak metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI.
- b. Bagi peneliti
Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber data atau informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan SADARI.
- c. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam melakukan SADARI untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudaranya.
- d. Bagi pelayanan kesehatan
Diharapkan bisa memberikan masukan serta wawasan bagi penyedia layanan kesehatan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Variable penelitian	Rancangan penelitian	Hasil penelitian
1	Puput Indrya Lestari, Herawati Mansur, Wandu (2020)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Sadari Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Sma Diponegoro	Vaeiabel bebas: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang Sadari Variabel terikat: Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Sma Diponegoro	Menggunakan desain penelitian <i>Pra eksperimen</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i> .	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa p-value (0,000) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa dapat pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan media demonstrasi terhadap kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMA Diponegoro Dampit. Faktor yang mempengaruhi hasil ini adalah usia responden, yaitu antara 17-20 tahun. Umur tersebut tergolong remaja lanjut, di mana individu sudah masuk fase kedewasaan serta pola pikirnya menjadi lebih matang.
2	Febri Krisdianto, Natasyah, Hema Malini (2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari Di Daerah Pedesaan	Variabel bebas: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Demonstrasi Variabel terikat: Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari Di Daerah Pedesaan	Menggunakan desain <i>Pre experimental</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest Posttest</i> .	Hasil penelitian sebelum intervensi, 37 responden (48,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang, namun setelah intervensi, 59 responden (77,6%) mempunyai pengetahuan yang baik (p value = 0,000). Selain itu, sebelum intervensi, 72 responden (94,7%) mempunyai kemampuan yang kurang, tetapi setelah intervensi, 63 responden (82,9%) mempunyai kemampuan yang baik (p value = 0,000). Hal ini menyatakan terdapat pengaruh positif dari pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan demonstrasi.

3	5	5	5	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri seluruh responden, yaitu sebanyak 69 orang (100%), tidak memiliki kemampuan melakukan SADARI. Setelah diberikan edukasi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri, mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan 36 responden (52,2%) mencapai nilai kriteria mampu dan 33 responden (47%) mencapai kategori sangat mampu. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pemeriksaan payudara sendiri dengan booklet dan demonstrasi memiliki nilai $p=0.000$ ($p<0.05$), sehingga H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh signifikan dari edukasi kesehatan dengan booklet dan demonstrasi.</p>
	Hafnisa Nurafi Hidayanti, Nurul Devi Ardiani, Yunita Wulandari (2022)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Booklet Dan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Remaja Putri Di Sman Kebakkramat	Variabel bebas: Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Booklet Dan Demonstrasi Variabel terikat: Kemampuan Melakukan Sadari Remaja Putri Di Sman Kebakkramat	Menggunakan desain <i>Pre experimental</i> dengan rancangan <i>pre and post without control</i>

UNIVERSITAS JENDERAL AGRIKULTUR
YOGYAKARTA

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode *Pre Experimental*, yaitu peneliti rancangan yang mencakup hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mencari pengaruh metode demonstrasi dengan kemampuan melakukan sadari pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembading (Sugiyono, 2021).

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Q1	X	Q2

Keterangan:

Q1 = Pengukuran terhadap kemampuan melakukan SADARI sebelum diberikan demonstrasi SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan (*Pretest*)

X = Memberikan demonstrasi SADARI secara langsung sesuai SOP

Q2 = Pengukuran terhadap kemampuan melakukan SADARI setelah diberikan demonstrasi SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan (*Posttest*)

B. Lokasi dan Waktu

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang berada di alamat Jalan Klargon-Gedongan km 4 RW.5, Sumberagung, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok objek/subjek memiliki kriteria khusus telah ditetapkan dari penelitian untuk diselidiki, sehingga kesimpulan dapat diambil dari hasilnya (Sugiyono, 2020). Populasi mencakup semua siswi remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, berjumlah 118 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok kecil dari populasi yang lebih besar, yang dipilih untuk tujuan pengumpulan data dan analisis (Sugiyono, 2020).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Menurut (Arikunto, 2017), jika jumlah subjek kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruhnya sehingga penelitian menjadi penelitian populasi. Namun, jika subjek lebih dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Dari definisi tersebut sampel dalam penelitian ini adalah total populasi $118 \times 25\% = 30$ sehingga sampel menjadi 30 orang.

Adapun Kriteria Inklusi Sampel yaitu :

- a. Siswi yang tidak ada riwayat tumor atau kanker payudara.
- b. Siswi yang bersedia menjadi responden tanpa ada paksaan.

Adapun Kriteria Eksklusi Sampel yaitu :

- a. Siswi yang mempunyai riwayat tumor atau kanker payudara.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik mengambil sampel adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian, dengan berbagai jenis teknik yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Pengambilan sampel acak memerlukan penamaan atau penomoran populasi target, kemudian dilakukan undian agar bisa mendapatkan sampel untuk menjadi responden (Garaika et al, 2019).

21

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang memiliki pengaruh dan merupakan faktor penyebab perubahan dan keberadaan variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019). Metode demonstrasi merupakan variabel independent dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat juga dikenal dengan variable output, karakteristik, atau konsekuensi. Dalam konteks bahasa Indonesia, variable terikat mengacu pada variable yang dipengaruhi atau mengalami dampak akibat adanya variable bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variable dependen adalah kemampuan melakukan SADARI.

E. Definisi Oprasional

Menurut Hidayat (2014), pengertian operasional yaitu variable yang memiliki ciri-ciri untuk diteliti dan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran dengan teliti kepada objek ataupun fenomena tertentu.

16

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Metode Demonstrasi	Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan pembelajaran dengan melakukan demonstrasi langsung tentang prosedur langkah-langkah SADARI	SOP dan Video	-	-
2	Kemampuan Melakukan SADARI	Kemampuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan melakukan SADARI	Observasi lembar checklist yang terdiri dari 6 item Langkah-langkah SADARI skala guttman dengan dua jawaban BENAR = 1 SALAH = 0	Ordinal	1. Sangat Kurang 0-20% 2. Kurang 21-40% 3. Cukup 41-60% 4. Baik 61-80% 5. Sangat Baik 81-100%

2

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen mengumpul data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi checklist. Peneliti dapat mengukur kemampuan responden melakukan SADARI dengan lembar observasi dan diisi dengan daftar periksa dan diberi tanda sesuai hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti.

Lembar observasi kemampuan melakukan SADARI berjumlah 6 item langkah-langkah melakukan SADARI sesuai dengan SOP dan Video SADARI sebagai media belajar di rumah (Kemenkes, 2022). Skala pengukuran pada lembar observasi checklist memiliki pilihan Benar dan Salah. Dengan skorning pilihan benar skor satu dan salah skor nol pengukuran ini merupakan skala *guttman*. Adapun kriteria kategorisasi kemampuan menurut Arikunto (2010) dalam (Maryati et al, 2022) adalah:

13 Sangat Kurang 0-20%

Kurang 21-40%

Cukup 41-60%

Baik 61-80%

Sangat Baik 81-100%

2. Metode dan media pengumpulan data

a. Data Primer (Siswanto Susila Suyanto, 2014).

Data dalam penelitian ini didapatkan dari pengisian lembar observasi checklist untuk mengukur kemampuan siswi melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan alat untuk mengukur kemampuan menggunakan lembar checklist yang berisi skala ukur *Guttman*.

2

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Tahap kegiatan analisis data atau pengolahan data (Suyanto, 2014) yaitu :

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Merupakan proses memeriksa data yang sudah terkumpul seperti daftar pertanyaan, kartu, buku registrasi atau berbagai bentuk lainnya

b. Memberi Kode (*Koding*)

Merupakan metode untuk mensesederhanakan hasil data penelitian menggunakan representasi simbolik khusus untuk setiap data yang telah dikelompokkan. Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengkodean untuk mempermudah analisis data.

Tabel 3. 2 Coding

No	Unit Data	Kriteria	Kode
1.	Kemampuan	a. Sangat Kurang	1
		b. Kurang	2
		c. Cukup	3
		d. Baik	4
		e. Sangat Baik	5
2.	Umur	a. Remaja Awal	1
		b. Remaja Tengah	2
		c. Remaja Akhir	3
3	Riwayat keluarga dengan kanker payudara	3. Ada	1
		4. Tidak Ada	2

c. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tujuannya adalah untuk menata, mengatur data secara terstruktur, agar memudahkan proses penjumlahan, pengaturan, dan penyajian data ke bentuk tabel atau grafik.

d. Memasukan Data (*Data Entry*)

Proses menginputkan data yang sudah tersusun di dalam tabel utama dan basis data *computer*, serta dibuat distribusi frekuensi sederhana ataupun pembuatan tabel kontingensi.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan di mana data yang diperoleh dari kuesioner atau angket disusun secara sistematis. Ini dilakukan dengan mengolongkan data ke dalam kategori, dijelaskan di tiap tabel, disusun sesuai bentuk, mengambil aspek yang penting untuk dipelajari, kemudian menarik kesimpulan sehingga dapat dimengerti dengan baik oleh peneliti maupun pihak lainnya (Suyanto, 2014).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dalam menjabarkan atau memberikan gambaran kriteria tiap variable. Analisis univariat variabel penelitian ini adalah umur responden, riwayat keluarga dengan kanker payudara, dan

kemampuan SADARI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan rumus yang digunakan untuk penyajian data nilai persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

f = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah total soal (Awwalin, 2021)

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Jenis data pada penelitian ini adalah ordinal karena data dapat dikategorikan dan diberi peringkat maka analisis data menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji wilcoxon karena skala ukur ordinal dan jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan (p-value <0,05). Dengan menggunakan program statistical product service solution (SPSS) (Siregar, 2014).

H. Etika Penelitian

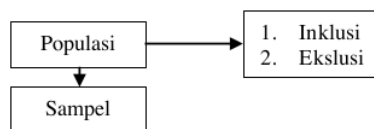
1. Prinsip manfaat menurut (Sukamerta et al, 2017).
 - a. Penelitian ini dilakukan tanpa menyebabkan penderitaan pada subjeknya karena tidak melibatkan tindakan khusus. Pengambilan data diambil dengan mengisi lembar observasi secara langsung oleh peneliti.
 - b. Bebas dari eksploitasi
Hal yang dilakukan responden (sampel) dalam penelitian ini yaitu melakukan atau mempraktekan langkah-langkah SADARI dan tidak akan menyebabkan kerugian bagi siapapun.
2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
 - a. Penentuan nasib sendiri. Subjek mempunyai hak dalam memilih apakah ingin mengikuti proses penelitian atau tidak.
 - b. Hak atas pengungkapan penuh. Sebelum meminta sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian, peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian tersebut.

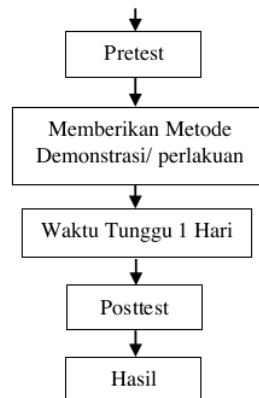
- c. Penjelasan dan persetujuan. Responden diberitahu mengenai tujuan dari penelitian dan mempunyai hak untuk memilih apakah responden bersedia atau tidak menjadi responden. Dan data yang didapatkan hanya untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.
3. Prinsip keadilan
 - a. Setiap partisipan akan diperlakukan secara adil tanpa adanya deskriminasi sepanjang proses penelitian. Data yang diberikan disimpan secara rahasia, hanya dipergunakan untuk keperluan pengembangan kemampuan (Sukamerta et al, 2017).
 4. Izin penelitian
 - a. Surat izin studi pendahuluan dan penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
 - b. Persetujuan etik penelitian nomor Skep/255/KEP/VI/2026 yang dikeluarkan oleh Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

I. Pelaksanaan Penelitian

Proses untuk memperoleh hasil penelitian melalui beberapa prosedur penelitian, yaitu:

1. Langkah Persiapan:
 - a. Memilih topik penelitian.
 - b. Mengumpulkan referensi pustaka dari berbagai sumber buku dan jurnal.
 - c. Mengajukan judul penelitian dan melaksanakan proses bimbingan.
 - d. Pengajuan surat izin studi pendahuluan.
 - e. Menyusun proposal penelitian.
 - f. Menyelenggarakan seminar proposal penelitian.
 - g. Peneliti melakukan seminar proposal penelitian, menghadapi ujian proposal dan merevisi proposal penelitian.
 - h. Peneliti menyiapkan peralatan yang akan diperlukan untuk mengukur kemampuan melakukan SADARI, seperti lembar observasi checklist.
2. Tahap Pelaksanaan





Gambar 3.1
Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan atau metode demonstrasi diberikan tujuannya untuk melihat kemampuan responden sebelum diberikan perlakuan.
- b. Perlakuan atau metode demonstrasi SADARI diberikan setelah *pretest* telah dilakukan, demonstrasi diberikan secara langsung oleh peneliti dengan memperagakan langkah-langkah SADARI sesuai dengan SOP dan media video sebagai media tambahan pembelajaran SADARI.
- c. *Posttest* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan atau metode demonstrasi dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan responden setelah mendapatkan perlakuan, *posttest* dilakukan di hari ke 3.

Peneliti memberikan pertanyaan yang sama untuk *pretest-posttest* tentang kemampuan melakukan SADARI. Jarak waktu untuk *pretest-posttest* dalam rentang 3 hari yang bertujuan agar siswi memiliki waktu untuk belajar menguasai/mampu melakukan SADARI (William and Hita 2019). Untuk di hari pertama dilakukan pretest selama 1 jam dan kemudian dilanjutkan dengan diberikan perlakuan metode demonstrasi SADARI secara langsung oleh peneliti dan media video sebagai media tambahan pembelajaran langkah-langkah demonstrasi SADARI waktu kurang lebih 1 jam, untuk di hari kedua responden diberi waktu untuk mempelajari langkah-langkah SADARI secara mandiri dimana pun dan kapanpun dengan diberikan video demonstrasi

SADARI. *Posttest* diberikan 3 hari setelah responden menerima metode demonstrasi SADARI dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan responden bisa melakukan pemeriksaan SADARI yang telah diberikan, masing-masing responden diberikan waktu 7 menit untuk melakukan sadari.

3. Tahap Terminasi

Tahap pengumpulan data diakhiri dengan tahap terminasi. Setelah peneliti melakukan observasi pada responden tentang cara melakukan SADARI yang benar kepada 30 responden maka peneliti memberikan reward dan ucapan terima kasih kepada responden karena telah ikut berpartisipasi dalam penelitiannya.

4. Tahap pengolahan data

Dalam proses ini, peneliti melakukan perhitungan total jawaban yang benar dan salah dari responden selanjutnya dimasukan di *computer* menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk proses pengkodean. Setelah data dimasukan analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

5. Penyusunan laporan

Langkah terakhir dari penelitian ini dengan menyusun laporan yang melibatkan analisis data serta penyusunan hasil penelitian. Laporan tersebut kemudian akan direvisi sesuai dengan masukan dari pembimbing dengan fokus pada Bab I dan V. Setelah itu akan dilakukan ujian hasil dan revisi skripsi serta pengumpulan laporan hasil skripsi.

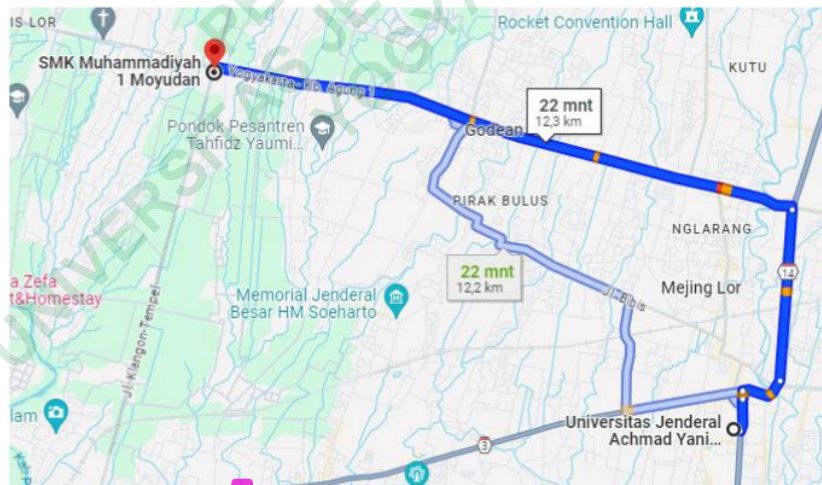
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 55563 merupakan institusi Pendidikan yang didirikan pada tahun 1965, siswa/siswi berjumlah 634 total keseluruhan, memiliki visi dan misi merupakan sekolah kejuruan. Bidang studi keahlian: Teknologi, Pariwisata dan Kerajinan, Komputer dan Komunikasi. Program studi keahlian: Teknik Otomotif, Restoran, Teknik Komputer dan Informatika. Kompetensi studi keahlian: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Restoran/Jasa Boga/Tata Boga (Kuliner), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan program Kesehatan yaitu: Pelayanan kesehatan setiap hari di sekolah, pembinaan lingkungan sekolah sehat, dan pelayanan Dokter setiap 1 minggu sekali bagi yang ingin melakukan pemeriksaan. SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang berada di alamat Jalan Klangon-Gedongan km 4 RW.5, Sumberagung, Kec. Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563.



Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian

2. Data Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Riwayat Keluarga Dengan Kanker Payudara

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
Remaja Awal 10-13 Tahun	0	-
Remaja Tengah 14-17 Tahun	27	90
Remaja Akhir 18-24 Tahun	3	10
Riwayat Keluarga Dengan Kanker Payudara		
Ada	1	3,3
Tidak Ada	29	96,7
Jumlah Responden	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur dari 30 responden terdapat 27 (90%) berumur 14-17 tahun, sedangkan 3 (10%) responden yang berumur 18-24 tahun. Responden berdasarkan riwayat keluarga dengan kanker payudara terdapat 1 (3,3%) responden ada riwayat keluarga dengan kanker payudara, sedangkan 29 (96,7%) responden tidak ada riwayat keluarga dengan kanker payudara.

3. Kemampuan Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi SADARI

Kemampuan melakukan demonstrasi SADARI sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi SADARI disajikan dalam Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.2
Kemampuan Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi SADARI

Kemampuan	Pre-test	
	N	%
Sangat Kurang	30	100
Kurang	0	-
Cukup	0	-
Baik	0	-
Sangat Baik	0	-
Jumlah Responden	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil *pre-test*, kemampuan sebelum diberikan metode demonstrasi SADARI terdapat seluruh responden yaitu 30 orang (100%) dengan kemampuan sangat kurang.

Tabel 4.3
Kemampuan Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi SADARI

Kemampuan	Post-test	
	N	%
Sangat Kurang	-	-
Kurang	-	-
Cukup	1	3,3
Baik	5	16,7
Sangat Baik	24	80
Jumlah Responden	30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil *post-test*, kemampuan responden setelah diberikan metode demonstrasi SADARI dalam kategori cukup 1 (3,3%) responden, baik 5 (16,7%) responden, dan sangat baik 24 (80%) responden.

4. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat adalah untuk mengetahui hasil atau pengaruh metode demonstrasi SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Kemampuan diukur sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Kemampuan	N	Median (minimum-maximum)	p-value
<i>Pre-test</i>	30	1(1-1)	0,000
<i>Post-test</i>	30	5(3-5)	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan hasil skor *pre-test* kemampuan responden dengan nilai median 1, nilai minimum 1, dan nilai maximum 1 sedangkan skor *post-test* menunjukkan nilai median 5, nilai minimum 3, dan maximum 5 dengan nilai

p -value 0,000 ($p < 0,05$) atau ada pengaruh secara statistik antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan umur dari 30 responden terdapat 27 (90%) berumur 14-17 tahun remaja tengah, sedangkan 3 (10%) responden berumur 18-24 tahun remaja akhir. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masa remaja mencakup umur 10-19 tahun. Sedangkan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional, remaja dibedakan menjadi 3 yaitu: remaja awal 10-13 tahun, remaja tengah 14-17 tahun, dan remaja akhir 18-24 tahun (BKKBN, 2023). Pada usia ini, seseorang mulai memasuki tahap kedewasaan dan pola pikir mereka juga menjadi lebih berkembang.

Masa remaja adalah periode di mana seseorang bertransisi dari anak-anak ke dewasa, yang dikenal sebagai pubertas. Selama periode tersebut, remaja mengalami perubahan fisik yang cepat, termasuk perkembangan organ reproduksi, yang menandakan kematangan dan kemampuan untuk fungsi reproduksi. Selain perkembangan fisik, aspek sosial dan psikologis remaja juga terus berkembang. Pada periode ini, remaja putri seharusnya mulai memperhatikan perubahan pada tubuh mereka, seperti menstruasi, pembesaran payudara dan pantat, pembesaran ovarium, kulit dan rambut berminyak yang mungkin menyebabkan jerawat, keluarnya cairan dari vagina, serta pertumbuhan rambut di ketiak dan sekitar vagina (Lestari et al, 2020).

Payudara yang mulai membesar merupakan salah satu tanda awal pubertas pada wanita. Payudara adalah organ dimana tekstur, fungsi dan pertumbuhan jaringan payudara dipengaruhi oleh estrogen dan progesteron. Payudara pada wanita memiliki kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Payudara memiliki nilai estetika karena bentuknya yang menonjol di bagian atas tubuh, menjadikan tubuh wanita tampak lebih menarik. Fungsi utama payudara adalah memproduksi susu dari lobulus, yang melibatkan dua bagian penting dalam sistem reproduksi wanita: kelenjar susu yang menghasilkan susu dan saluran-saluran yang mengalirkan susu dari kelenjar ke puting. Kelenjar mammae adalah ciri khas wanita. Bentuknya mirip kerucut, namun ukuran

payudara bervariasi di antara wanita. Oleh karena itu, payudara merupakan organ vital yang memproduksi ASI dalam jumlah besar (Ramadhanti et al, 2023).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik riwayat kesehatan keluarga terdapat 1 (3,3%) responden ⁴³ ada riwayat keluarga dengan kanker payudara. Riwayat keluarga ²⁹ menjadi faktor utama resiko kanker payudara, karena berhubungan adanya perubahan genetik seperti mutasi pada gen proto-onkogen (HER2) dan gen supresor tumor (BRCA1 dan BRCA2) yang memengaruhi epitel payudara. BReast Cancer gene (BCRA) adalah gen yang memengaruhi peluang seseorang terkena kanker payudara. Gen BCRA tidak menyebabkan kanker dan berperan besar dalam mencegah kanker payudara. Gen ini membantu memperbaiki kerusakan DNA yang dapat menyebabkan kanker dan pertumbuhan tumor yang tidak terkontrol sehingga dikenal sebagai Gen penekan tumor. Hanya pada beberapa individu, Gen penekan tumor ini tidak bekerja dengan baik dan bermutasi. Mutasi ini memungkinkan sel untuk berkembang biak secara tidak terkontrol dan terus-menerus, sehingga dapat memicu timbulnya kanker (Asti et al, 2023).

2. Perbedaan Kemampuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi SADARI Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

a. Kemampuan ¹ Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan ¹ remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebelum diberikan metode demonstrasi SADARI pada 30 responden 30 (100%) responden dengan kemampuan sangat kurang. Dari 30 responden tidak ada satupun yang pernah melakukan SADARI dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan belum pernah menerima pendidikan kesehatan mengenai SADARI dari tenaga kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan tahap dinamis dalam mengubah kebiasaan, melibatkan lebih dari sekadar memberi materi ataupun teori untuk satu orang dengan yang lainnya, serta tidak hanya berupa serangkaian

prosedur. Perubahan ini muncul disebabkan adanya kesadaran dari dirinya sendiri, kelompok, atau masyarakat (Lestari et al, 2020). Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan disampaikan menggunakan demonstrasi. Penyampaian pendidikan kesehatan ini bisa memengaruhi perubahan perilaku dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan sebuah aktivitas. Kemampuan (*ability*) sering dianggap sama dengan bakat (*aptitude*) yang mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas, yang sebagian besar bergantung pada latihan. Fokusnya adalah pada kemampuan individu setelah mereka menerima pelatihan (Telaumbanua, 2021).

Metode demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan mendemonstrasikan langkah-langkah prosedur SADARI secara langsung. Menurut Sanjaya W (2006) dalam (Arsita et al, 2021) metode demonstrasi merupakan penyampaian materi pembelajaran yang diperagakan dengan menunjukkan prosesnya, situasi, atau objek tertentu kepada siswa, baik secara langsung ataupun melalui tiruan. Sebagai bagian dari metode ini, guru selalu memberikan penjelasan lisan. Meskipun peran siswa dalam proses demonstrasi hanya terbatas pada pengamatan, metode ini bisa memberikan materi pembelajaran secara tepat dalam strategi belajar ekspositori dan inkuiri.

Beberapa faktor dapat memengaruhi kemampuan seseorang, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih baik biasanya berkaitan dengan peningkatan kinerja. Mubarak (2007) berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil dari mengingat berbagai hal yang sudah pernah dialami. Dengan demikian, jika responden kurang mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri, hal ini bisa memengaruhi kemampuan mereka dalam melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri. Kekurangan pengetahuan bisa mengakibatkan kurangnya kepedulian perempuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri yang merupakan salah satu hal penting sebagai metode deteksi dini terhadap kelainan pada payudara (Lestari et al, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Natasyah (2023), pada remaja putri yang melakukan SADARI di daerah

pedesaan, ditemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Sumber informasi juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat mempercepat proses pembelajaran dan pengetahuan baru. Informasi bisa didapatkan melalui berbagai media, seperti media cetak, elektronik, online, serta melalui orang tua, keluarga, teman, dan sosialisasi atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Informasi kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan melakukan SADARI. Paparan terhadap berbagai media informasi baik yang didengar, dilihat, atau dibaca dapat mempengaruhi kemampuan dalam melakukan SADARI (Naga et al, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naga (2023), menyatakan sumber informasi berpengaruh pada pelaksanaan SADARI oleh siswi SMK Kesehatan Atambua. Siswi perlu aktif dalam mencari informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri agar dapat menerapkan pemeriksaan tersebut setiap bulan sesuai prosedur. Dari penjelasan diatas kesimpulannya adalah semua responden tidak mampu melakukan SADARI sebelum diberikan metode demonstrasi SADARI.

- b. Kemampuan Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi SADARI

Berdasarkan hasil penelitian *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan setelah diberikan metode demonstrasi SADARI dalam kategori cukup 1 (3,3%) responden, baik 5 (16,7%) responden, dan sangat baik 24 (80%) responden. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Natasyah (2023), menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah diterapkan demonstrasi SADARI dengan nilai *p-value* 0,000.

Perubahan kemampuan tersebut disebabkan oleh proses pemikiran mengenai cara melakukan langkah-langkah SADARI dengan benar. Menurut Thoha (2000), kemampuan mencerminkan tingkat berfikir yang matang yang berhubungan pada pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Dengan demikian,

kemampuan responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan setelah diterapkannya metode demonstrasi serta media video menunjukkan hasil yang berbeda (Lestari et al, 2020).

Perbedaan remaja yang belum haid dan yang sudah haid dalam belajar melakukan SADARI dengan metode demonstrasi dan media video. Persepsi dan respon terhadap materi pembelajaran. Metode demonstrasi: Remaja yang belum haid, mungkin kurang terlibat atau kurang responsif karena belum merasakan perubahan fisik yang berkaitan dan memerlukan lebih banyak dorongan untuk mengikutinya dengan sungguh-sungguh untuk melakukan pemeriksaan payudara karena mereka belum mengalami perubahan fisik yang sama dan mereka mungkin memerlukan lebih banyak penjelasan tentang pentingnya SADARI meskipun mereka belum haid. Remaja yang sudah haid lebih mungkin untuk memahami demonstrasi karena mereka bisa langsung mengaitkan dengan perubahan pada tubuh mereka dan bisa lebih aktif bertanya atau berpartisipasi dalam demonstrasi karena ada relevansi langsung. Media video: Remaja yang belum haid memerlukan penjelasan tambahan dari seorang guru atau fasilitator untuk mengaitkan isi video dengan pengalaman mereka sendiri dan video tetap bisa menarik perhatian mereka, tetapi mereka mungkin tidak segera melihat relevansi langsungnya. Sedangkan remaja yang sudah haid bisa lebih mudah mengikuti instruksi dan merasa lebih relevan dengan materi video karena video bisa memberikan pengulangan yang membantu mereka untuk lebih memahami langkah-langkah SADARI (Pradnyandari et al, 2022).

Kematangan usia remaja juga dapat mempengaruhi kemampuan, semakin dewasa umur seseorang, semakin matang pula cara berpikir dan tindakan mereka. Ini juga berpengaruh pada kemampuan responden untuk berpikir dengan logis mengenai pentingnya menerapkan pemeriksaan payudara sendiri sejak awal untuk mencegah kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) ada hubungan antara usia responden dengan kemampuan SADARI dengan nilai p -value 0,000 (p -value < 0,05) ini berarti bahwa usia mempunyai hubungan signifikan terhadap kemampuan melakukan SADARI. Kesimpulannya, umur

berpengaruhi terhadap tingkat kemampuan pemeriksaan payudara sendiri sebelum atau setelah diterapkan metode demonstrasi (Lestari et al, 2020).

Metode demonstrasi akan sangat mudah dipahami dan bisa lebih cepat melakukan gerakan SADARI. Penelitian ini sesuai dengan teori Telaumbanua (2021) dalam (Arsita et al, 2021), kemampuan (*ability*) sering dianggap sama dengan bakat (*aptitude*) yang mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas, yang sebagian besar bergantung pada latihan. Fokusnya adalah pada kemampuan individu setelah mereka menerima pelatihan demonstrasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hastuti et al, 2020), yang mengatakan ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan metode demonstrasi SADARI terhadap kemampuan siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu pencegahan kanker payudara menunjukkan hasil yang signifikan. Skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberikan demonstrasi SADARI lebih rendah dibandingkan dengan skor setelah demonstrasi, diperoleh nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan SADARI sebelum atau sesudah diberikan demonstrasi SADARI.

Media video merupakan media pendidikan yang juga sangat mempengaruhi kemampuan untuk bisa melakukan SADARI karena mengandung elemen suara serta gambar, yang dapat memberi keterangan atau penjelasan yang akurat mengenai pesan yang disampaikan. Pesan tersebut bisa merupakan fakta, serta bersifat informatif, edukatif, atau instruksional. Dan juga didemonstrasikan secara langsung dari peneliti dengan mengikuti langkah-langkah SADARI yang telah disiapkan pada lembar observasi sesuai dari kemenkes (Kemenkes, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachman (2020), dengan hasil analisis data $p\text{-value}=0.000$, yaitu nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari α (0.05), mengindikasikan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 8 Kendari.

3. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value } 0,000 < p\text{-value } 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh sebelum dan setelah diberikan metode demonstrasi SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari et al (2020), metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan kemampuan melakukan SADARI dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI. Belajar dengan metode demonstrasi terbukti berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswi, karena siswi memperoleh gambaran yang jelas mengenai teori yang diberikan dari metode yang digunakan, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik dengan mempraktekkan materi tersebut (Lestari et al, 2020).

Keunggulan metode demonstrasi meliputi kemudahan dalam memahami materi, menarik perhatian, mendorong siswa/siswi untuk mengamati, serta memungkinkan mereka untuk melakukan praktik sendiri (redemonstrasi). Teori Taufik (2009) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu memberikan keterampilan khusus pada anggota yang disasaran, mempermudah penjabaran dengan kalimat sederhana dan mudah di pahami, banyak menekankan pada praktik, dan memmberi bantuan pada mereka agar mengerti proses atau prosedur yang benar. Keunggulan-keunggulan ini terbukti dalam penelitian yang menunjukkan bahwa siswi menjadi lebih terampil dalam mempraktekan pemeriksaan payudara sendiri (Lestari et al, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dengan demonstrasi bisa menambah kemampuan responden karena metode ini menggunakan semua indera dalam menerima informasi yang disampaikan langsung oleh pendidik (peneliti) mengenai pemeriksaa payudara sendiri. Pendapat Maulana (2009) dalam (Lestari et al, 2020) mendukung hal ini dengan mengatakan bahwa pemahaman yang diperoleh siswi menjadi lebih jelas ketika lebih banyak indera yang digunakan sehingga bisa mempraktekan pemeriksaan payudara yang benar.

Metode demonstrasi menurut piramida pembelajaran Dale berkontribusi sebesar 80%, dengan rincian 30% dari melihat langsung (seperti gambar, video, dan demonstrasi) dan 50% dari keterlibatan dalam diskusi (Lestari et al, 2020).

Dengan menggunakan metode ini, responden bisa mempraktikkan dan melakukan tahapan pemeriksaan payudara sendiri secara langsung dan benar. Hal ini meningkatkan pemahaman dan daya ingat karena melibatkan semua indera, bukan hanya dengan dilihat. Dalam penelitian ini peneliti langsung mendemonstrasikan langkah-langkah melakukan SADARI dengan metode demonstrasi agar dilihat secara langsung sehingga mereka tidak merasa jenuh ataupun membosankan dan mudah dipahami karena dilihat secara langsung.

Peningkatan kemampuan responden setelah penerapan metode demonstrasi disebabkan oleh adanya fasilitas dan sarana yang memadai, termasuk guru (peneliti). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswi melakukan SADARI dengan benar. Pendekatan ini mengintegrasikan semua indera dalam proses penerimaan informasi langsung dari pengajar, sehingga semakin banyak indera yang digunakan, semakin baik kemampuan peserta dalam memahami dan mengingat apa yang diajarkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan:

1. Kemampuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sebelum diberikan metode demonstrasi SADARI pada 30 responden dari 30 (100%) responden dengan kemampuan sangat kurang.
2. Kemampuan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan sesudah diberikan metode demonstrasi SADARI dalam kategori cukup 1 (3,3%) responden, baik sebanyak 5 (16,7%) responden, dan sangat baik 24 (80%) responden.
3. Hasil analisis kemampuan sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil *p-value* 0,000 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi.

B. Saran

1. Bagi Instansi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan referensi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran khususnya bidang professional dan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan melakukan SADARI. Faktor-faktor tersebut mencakup pengetahuan, usia, serta sumber informasi yang diperoleh melalui berbagai media seperti media cetak, media elektronik, media online, orang tua, keluarga, teman, dan juga sosialisasi atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan.

3. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

- a. Diharapkan remaja putri di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan mampu mempraktekan SADARI sebagai salah satu cara untuk mendeteksi adanya kanker payudara.

- b. Diharapkan pihak sekolah membuat program kesehatan yang bekerjasama dengan puskesmas di wilayah setempat untuk mencegah kanker payudara dengan mengadakan penyuluhan 1 tahun sekali di setiap angkatan atau siswi yang baru masuk di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan agar mereka sadar akan pentingnya untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi adanya perubahan pada payudaranya.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Metode demonstrasi SADARI berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan melakukan SADARI maka diharapkan metode ini bisa digunakan sebagai upaya deteksi dini kanker pada payudara.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.ukh.ac.id Internet Source	2%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	<1%

9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
11	www.scilit.net Internet Source	<1 %
12	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
14	Submitted to Konsorsium 4 Perguruan Tinggi Swasta Student Paper	<1 %
15	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
16	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
17	Mutiara Rachmawati, Merdalia Sylviana Dwi Putri. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021 Publication	<1 %
18	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

20	id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
24	IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018 Publication	<1 %
25	Nuria Fitri Adista, Ika Apriyanti. "Analisis Dampak Konseling SADARI terhadap Pengetahuan dan Kompetensi WUS dalam Deteksi Dini Kanker Payudara", Faletahan Health Journal, 2024 Publication	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %

28	Lini Hastuti, Rachmawaty M. Noer, Mira Agusthia. "METODE DEMONSTRASI SADARI TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
29	Submitted to fkunisba Student Paper	<1 %
30	id.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repository.umi.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
33	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
36	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
37	repository.urecol.org Internet Source	<1 %

<1 %

38

ojs.stikesindramayu.ac.id

Internet Source

<1 %

39

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Ledy Octaviani Iqmy, Setiawati Setiawati, Dhiny Easter Yanti. "FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KANKER PAYUDARA", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

44

Stefany Yuniarty, Ika Priscilla, Dede Mahdiyah, Desilestia Dwi Salmarini. "Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Balita di UPT Puskesmas Kurun", Jurnal Surya Medika, 2024

Publication

<1 %

45

eprint-sendratasik, Puji Lestari. "PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI TERHADAP

<1 %

HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL PIANIKA", Thesis Commons, 2018

Publication

46	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
48	Dwi Mega Misura. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2023 Publication	<1 %
49	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
50	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
51	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
52	jurnal.pcr.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %

55

www.hrpub.org

Internet Source

<1 %

56

Julaecha Julaecha. "Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)", Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 2021

Publication

<1 %

57

Maesarah Yasin, Deysi Adam, Sunarti Hanapi, Mayangsari Kau, Hestin Masi, Herman Hatta. "Faktor Determinan Kejadian Anemia Pada Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo", Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

58

Vida Wira Utami, Anggraini Anggraini, Mulia Anisa. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUD.Dr.H.ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Publication

<1 %

59

Nita Pujianti, Paulus Damar Aji Christanda, Maudatun Nikmah, Meisy Meisy. "EDUKASI PENCEGAHAN HIPERTENSI SECARA DARING KEPADA MASYARAKAT RT. 01 DESA ALUH-ALUH BESAR DI MASA PANDEMI", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021

<1 %

60

S. Suharto, Puji Lestari. "HUBUNGAN ANTARA KESENANGAN MENDENGARKAN MUSIK DANGDUT DENGAN TINGKAT PRODUKTIVITAS KARYAWAN HOME INDUSTRY TRIO DI DESA TEGALWANGI KABUPATEN TEGAL", Thesis Commons, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA